

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila peserta didik tidak mengerjakan sesuatu atau kurang berminat dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi, maka perlu di selidiki penyebabnya. Biasanya bermacam-macam penyebab kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemungkinan karena sakit, ada masalah pribadinya, tidak senang dengan temannya atau juga tidak senang dengan gurunya dan lain-lain. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa, agar peserta didik terdorong untuk belajar.

Minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Minat juga sering menjadi kendala besar dalam kegiatan

proses pembelajaran di kelas, jika minat peserta didik kurang, maka kegiatan proses belajar mengajar pun tidak berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Oemar Hamalik (2001:158) “Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu”. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut.

Dari Pengamatan di sekolah SMP Parulian 1 Medan diduga bahwa sebagian siswa kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang terjadi dan juga terlihat dalam diri siswa, seperti tidak mengerjakan tugas (PR), mudah bosan dalam belajar, sering terlambat, bermain-main dengan teman sebangkunya, tidur saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak membawa Alkitab pada saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan tidak membawa buku paket mata Pelajaran Agama Kristen. Hal ini yang mendorong untuk meneliti tentang minat belajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan di sekolah. Tugas guru adalah memberikan dorongan agar peserta didik memiliki minat yang besar dalam belajar. Profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Kunandar (2010:46) “Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Agustinus dalam R. Boehlke (2001:128) “Tujuan PAK ialah menghantarkan para pelajar untuk memupuk kehidupan rohani, membukakan diri pada firman Tuhan dan memperoleh pengetahuan tentang perbuatan Allah. Inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAK di sekolah sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus (Matius 28:20a). Berdasarkan hal tersebut guru PAK harus menjadi teladan dan juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru PAK yang profesional harus mempunyai pengetahuan dan kebenaran firman Allah sebagai bahan pengajaran yang utama, karena semua bahan pengajaran bersumber pada Alkitab dan berkaitan dengan Kristus.

Namun kenyataannya terlihat bahwa kurangnya profesionalisme guru PAK dalam mengajar di sekolah SMP Parulian 1 Medan kelas VIII. Hal ini dapat terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, guru PAK hanya menyampaikan pelajaran agama sesuai dengan buku paket agama tanpa disertai pemberitaan firman sehingga siswa kurang memahami Alkitab dan juga kurang mampu memilih metode mengajar yang cocok.

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.**

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup perlu dilakukan agar lebih terarah dan fokus ke arah yang hendak diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: “Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

Menurut John M. Nainggolan (2007:57-62) kompetensi profesionalisme guru PAK meliputi:

1. Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar, sebagai pengajar guru PAK perlu menguasai Alkitab dan penerapannya dengan baik, sebagaimana Yesus Sang Guru Agung menjadi teladan kita.
2. Mampu Menjembatani Antara Persoalan Sehari-hari yang Dihadapi Oleh Peserta Didik Dengan Berita Alkitab.

Pelajaran PAK yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat jika bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelajaran PAK hendaknya dapat membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya.

3. Menguasai Bahan Ajar

Bahan pelajaran yang disampaikan guru pada peserta didik harus terlebih dahulu dikuasai dan dihayati, sehingga guru mampu membagikannya kepada peserta didik dengan baik.

4. Mampu mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

5. Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar

Bahan utama PAK adalah Alkitab, namun demikian perlu juga menggunakan buku-buku lain sebagai penuntut, maupun sumber-sumber lain yang mendukung bahan ajar. Guru PAK juga perlu mengerti, mengenal IPTEK dan dapat menggunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

6. Mampu Membangun Interaksi Positif Antara Pengajar dengan Peserta Didik.

Keberhasilan guru dalam membangun interaksi positif antara pengajar dan peserta didik turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

7. Mampu Membimbing dan Mendampingi Peserta Didik dalam Proses Mencapai Transformasi Nilai-nilai Kehidupan Sebagai Murid Yesus.

8. Keterampilan dalam menyajikan pelajaran

Guru harus terampil dalam menyajikan pelajaran supaya peserta didik dapat mengerti dengan baik dan benar.

9. Mampu memilih metode mengajar yang cocok

Kegiatan belajar mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai metode pembelajaran.

#### 10. Mampu memahami dan menetapkan tujuan pengajaran

Seorang guru harus mampu memahami dan menetapkan pengajaran dengan baik. Karena hal itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Di atas ada beberapa kompetensi profesionalisme guru PAK, karena keterbatasan waktu dan tenaga, hanya dibatasi menjadi 3 masalah yaitu:

1. Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar
2. Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus.
3. Mampu memilih metode mengajar yang cocok.

Menurut H. Djaali (2009:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Indikator minat menurut R. Hiegard adalah:

- a. Perhatian
- b. Kesiapan
- c. Bakat

### **C. Rumusan Masalah**

Riduwan (2010:5) “Masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah sejauh mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016. Secara rinci rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh Profesionalisme guru PAK dalam memahami isi Alkitab dengan baik dan benar terhadap Minat Belajar?
2. Sejauh mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus terhadap Minat Belajar siswa?
3. Sejauh mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam menggunakan metode mengajar yang cocok terhadap Minat Belajar Siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Riduwan (2010:6) “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetehgahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian”. Berdasarkan kutipan di atas, suatu penelitian dapat dilakukan tentu ada tujuan yang diharapkan. Untuk itu yang menjadi tujuan utama peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Profesionalisme guru PAK dalam memahami isi Alkitab dengan baik dan benar terhadap Minat Belajar Siswa.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus terhadap Minat Belajar Siswa.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam menggunakan metode mengajar yang cocok terhadap Minat Belajar Siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Khusus
  - a. Menambah dan memperluas wawasan tentang Profesionalisme Guru PAK
  - b. Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Manfaat Umum
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru PAK dan calon guru PAK mengenai pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar siswa
  - b. Sebagai sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca

- c. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap Minat Belajar Siswa
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi pembaca guna meningkatkan mutu pendidikan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Profesionalisme Guru PAK**

###### **a) Pengertian Profesionalisme**

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profectus* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengakuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Jadi suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut Rusman (2014:16) “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan

secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut”. Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya.

Dalam UU nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “Profesionalisme berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang”. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Itu berarti, seseorang dapat dikatakan profesionalisme apabila dia terlatih mempunyai pendidikan khusus dibidangnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006:3) mengatakan bahwa “Guru yang profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Menurut Surya dalam Kunandar (2010:47) “Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian dalam materi maupun metode”. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan

agamannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Oleh karena itu Guru PAK harus mampu bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya.

Menurut Ngalm Purwanto dalam Kunandar (2010:51), bahwa profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan sikap dan sifat-sifat sebagai berikut:

1. Bersikap adil
2. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
9. Berpengetahuan luas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa Profesionalisme adalah suatu pekerjaan/jabatan yang ditekuni oleh seseorang yang menuntut keahlian dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan khusus yang tidak dapat di pegang oleh sembarangan orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan.

#### **b) Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Menurut John M. Naiggolan (2007:26) “Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Guru perlu belajar meningkatkan dirinya, menjadi pribadinya sebagai instrument yang handal di dalam Tuhan. Guru bagaikan tongkat Musa yang dapat di pakai oleh Allah untuk membina umat Tuhan.

Menurut I.H Homrighausen dan E.G Enklaar (2011:26) bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah “memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat”. Dengan demikian, PAK bertugas untuk memberikan pengajaran yang memuridkan dengan tujuan mendewasakan iman peserta didik. Yang menjadi subjek PAK adalah gereja, keluarga, dan sekolah.

Menurut I.H Homrighausen & E.G Enklaar (2011:164-166) “Tanggung jawab seorang guru itu pertama-tama adalah sebagai penafsir iman kristen yang

memberitakan kabar kesukaan kepada murid-muridnya. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya, ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani, karena Tuhan Yesus berkata “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes 21:15) dalam hal ini Guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja, melainkan latar belakang dan pribadinya pun. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di depan tahta Tuhan. Guru juga menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun murid-muridnya masuk ke dalam kepercayaan kristen dengan paksaan, melainkan harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Seorang guru dalam Pendidikan Agama Kristen harus memiliki:

- 1) Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkan itu
- 2) Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan mengembirakan hati orang lain dengan pokok itu
- 3) Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup orang didikannya
- 4) Semangat pengorbanan diri, sebagai butir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang terpanggil menjadi teladan yang dapat membimbing peserta didik dan menghantarkan peserta didik untuk mengenal dan

beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan sumber pengajarannya berasal dari Alkitab.

Adapun yang menjadi kompetensi profesionalisme guru PAK (Variabel X) adalah sebagai berikut:

**1) Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar**

Alkitab adalah pusat atau inti pengajaran PAK, karena itu guru tidak menafsir Alkitab menurut tuntunan kepentingan tertentu, tetapi dengan mempertimbangkan latar belakang teks dan konteks. Guru memiliki kemampuan untuk memahami serta menafsirkan teks Alkitab secara baik dan benar supaya peserta didik juga dapat menerima pesan Alkitab dengan benar. guru PAK harus memiliki latar belakang pendidikan teologi/PAK sebagai kompetensi utamanya yaitu mampu memahami serta menafsir teks Alkitab secara baik dan benar, sebagaimana Yesus Sang Guru Agung yang menjadi teladan kita.

**2) Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus**

Pembelajaran PAK hendaknya memiliki makna bagi peserta didik. Karena itu pendampingan guru PAK sangat menentukan apakah peserta didik mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus atau tidak. Itulah sebabnya peran guru PAK sebagai panutan atau model bagi peserta didik sangat perlu. Potret diri seorang guru turut menentukan penerimaan atau penolakan terhadap nilai-nilai iman kristiani yang di ajarkan. Jika potret didik

guru PAK buram sebagai panutan, maka nilai-nilai yang diajarkan sukar untuk diterima oleh peserta didik. Tapi jika Potret diri guru PAK baik, maka nilai-nilai yang diajarkan akan lebih mudah diterima peserta didik.

### **3) Mampu memilih metode mengajar yang cocok**

John M. Naingolan (2007:61) “Mengatakan kegiatan belajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh isi pengajaran, tapi juga cara atau metode yang dipakai”. Guru sebagai pengajar perlu menguasai metode dan penggunaan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tuhan Yesus sebagai Guru Agung juga mempergunakan berbagai metode dalam menyampaikan berita-Nya mengenai Kerajaan Sorga. Keberhasilan Yesus sebagai Guru dalam pengajaran-Nya bukan hanya ditentukan oleh isi pengajaran-Nya tapi juga turut didukung oleh metode yang dipakai-Nya. Contoh metode yang dipakai Tuhan Yesus adalah: Bercerita (Yesus mempergunakan perumpamaan dan kiasan-kiasan untuk menjelaskan pengajarannya seperti pada cerita tentang orang Samaria yang baik hati (Luk 10:25-37) dan perumpamaan tentang Hakim yang lalim (Luk 18:1-8); Tanya jawab seperti “menurut kata orang siapakah Aku ini?... tetapi kata kamu... Siapakah Aku ini?"

Sebagai pengajar guru PAK juga perlu memikirkan metode apa yang cocok dalam pengajarannya. Metode yang dipakai harus kreatif dan relevan. Misalnya

metode bercerita, ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, main peran, alat peraga (misalnya boneka), atau metode lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode-metode itu dipakai dengan baik dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.

## **2. Minat Belajar**

### **a) Pengertian Minat Belajar**

Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Crow D. Leather and Crow Alice (1989:302) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Yudrik Jahja (2011:63) “Minat ialah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran,

benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Dari pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada mata pelajaran tertentu, minat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang pengetahuan.

Menurut The Liang Gie (2000:57) “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang pengetahuan ilmiah. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh

kemudian”. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dapat mempengaruhi keiginan untuk belajar.

### **b) Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar (Variabel Y)**

Menurut Ernest R Hiegard ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni:

#### 1) Faktor intern (biologis)

Faktor biologis terbagi menjadi 2 faktor, yaitu:

a. Faktor Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampun belajar, bila kesehatan seseorang terganggu seperti pilek, deman, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, tidak bergairah dan tidak semangat dalam belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik seperti mengalami kecelakaan ini bisa mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

b. Faktor Psikologis, terdiri dari:

#### 1) Faktor Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarannya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka minat belajar pun akan rendah dan timbullah rasa kebosanan bagi siswa sehingga siswa tidak bergairah dalam belajar.

## 2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang.

## 3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, contohnya orang berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat.

## 2) Faktor Ekstern

### a) Faktor Keluarga

Cara orangtua mendidik yang salah dan kurang baik atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap pembelajarannya anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya, bahkan tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak itu sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

### b) Faktor Sekolah

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar. Jika metode belajar mengajar kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi dan kurang kesiapan dalam proses belajar.

c) Faktor Masyarakat

Di dalam belajar anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, contohnya menari dan olahraga. Apabila kegiatan-kegiatan ini dilakukan berlebihan akan berdampak negatif bagi siswa dan dapat menurunkan minat belajar siswa karena sudah terlanjur senang dalam organisasi tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah persyaratan singkat ada tindaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan tujuan dari kerangka konseptual adalah kristalisasi atau rancang bangun atau desain penelitian dari teori yang dikemukakan terdahulu dalam rangka teoritis. Kerangka konseptual ini berorientasi kepada masalah profesional guru PAK terhadap minat belajar. Kerangka konseptual ini akan membahas tentang:

1. Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar

Alkitab adalah pusat atau inti pengajaran PAK, karena itu guru tidak menafsir Alkitab menurut tuntunan kepentingan tertentu, tetapi dengan mempertimbangkan latar belakang teks dan konteks. Guru memiliki kemampuan untuk memahami serta menafsirkan teks Alkitab secara baik dan benar supaya peserta didik juga dapat menerima pesan Alkitab dengan benar. Ternyata minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan

2. Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus

Pembelajaran PAK hendaknya memiliki makna bagi peserta didik. Karena itu pendampingan guru PAK sangat menentukan apakah peserta didik mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus atau tidak. Itulah sebabnya peran guru PAK sebagai panutan atau model bagi peserta didik sangat perlu. Potret diri seorang guru turut menentukan penerimaan atau penolakan terhadap nilai-nilai iman kristiani yang diajarkan. Ternyata minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan.

### 3. Memilih metode mengajar yang cocok

Kegiatan belajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengajar guru PAK juga perlu memikirkan metode apa yang cocok dalam pengajarannya. Metode yang dipakai harus kreatif dan relevan. Misalnya metode bercerita, ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, main peran, alat peraga (misalnya boneka), atau metode lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode-metode itu dipakai dengan baik dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Ketiga kompetensi Profesionalisme Guru PAK di duga mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Ternyata minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan.

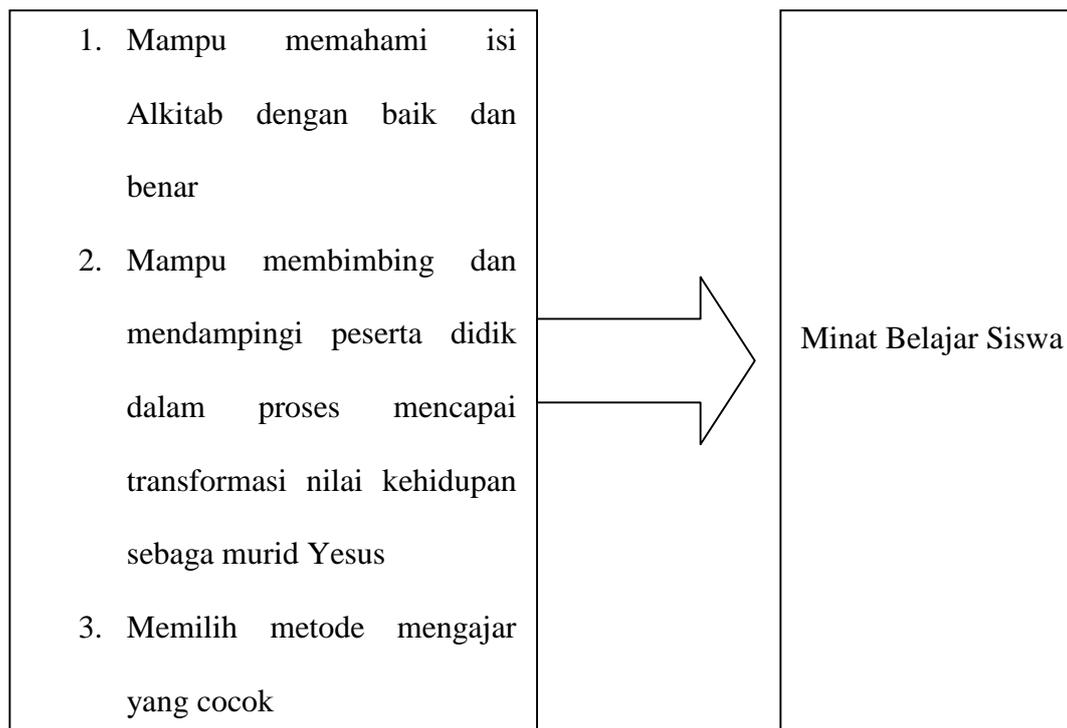
Maka Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa, dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat (Y)

(Independent Variabel)

(Dependent variabel)



## 2.1 Paradigma Penelitian

### **C. Kerangka Hipotesis**

Berdasarkan kerangka/landasan teoritis dalam rangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesa dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profesionalisme Guru PAK berpengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan.

Hipotesis kerja penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme Guru PAK dalam indikator mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
2. Profesionalisme Guru PAK dalam indikator mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.
3. Profesionalisme Guru PAK dalam indikator mampu memilih metode mengajar yang cocok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Metodologi penelitian ini disebut sebagai deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Parulian 1 Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat dalam melakukan penelitian adalah pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab tempat ini adalah berdekatan dengan tempat tinggal, sehingga akan lebih mempermudah melakukan penelitian. Oleh karena itu, tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka tiga bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2016. Dalam jangka tiga bulan tersebut, peneliti melakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran yang pertama adalah penyebaran angket untuk validitas instrumen dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010:173) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

**Tabel 3.1**

#### **Keadaan Populasi Kelas VIII**

#### **SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016**

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas			
VIII-1	20 Orang	16 Orang	36 Orang
VIII-2	18 Orang	24 Orang	42 Orang
VIII-3	25 Orang	17 Orang	42 Orang
Total			120ang

### 2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010:174) “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, karena siswa kelas

VIII SMP Parulian 1 Medan lebih dari 100 orang, maka diambil 30% yaitu

$$\frac{30 \times 120}{100} = 36, \text{ jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.}$$

**Tabel 3.2**

**Keadaan Sampel Kelas VIII**

**SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016**

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas			
VIII-1	7 Orang	5 Orang	11 Orang
VIII-2	5 Orang	7 Orang	12 Orang
VIII-3	7 Orang	5 Orang	13 Orang
Total			36 orang

**D. Variabel dan Defenisi Operasional**

**1. Profesionalisme Guru PAK**

**a) Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar**

Memahami isi Alkitab dengan baik dan benar adalah salah satu tugas guru PAK sebelum menyampaikan pelajaran PAK kepada peserta didik, terlebih dahulu harus mampu memahami isi Alkitab karena itu merupakan pusat atau inti pengajaran PAK. Guru memiliki kemampuan untuk memahami serta menafsirkan teks Alkitab secara baik dan benar supaya peserta didik juga dapat menerima pesan Alkitab dengan benar. Guru PAK harus memiliki latar belakang pendidikan teologi/PAK sebagai kompetensi utamanya yaitu mampu memahami serta menafsir

teks Alkitab secara baik dan benar sebagaimana Yesus Sang Guru Agung yang menjadi teladan kita.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan objek yang dinilai secara konsisten.

**b) Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus**

Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus merupakan salah satu tugas

guru PAK, Karena itu pendampingan guru PAK sangat menentukan apakah peserta didik mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus atau tidak. Itulah sebabnya peran guru PAK sebagai panutan atau model bagi peserta didik sangat perlu.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

**c) Memilih Metode Mengajar yang cocok**

Kegiatan belajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh isi pengajaran, tapi juga cara atau metode yang dipakai. Guru sebagai

pengajar perlu menguasai metode dan penggunaan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar guru PAK perlu memikirkan metode apa yang cocok dalam pengajarannya. Metode yang dipakai harus kreatif dan relevan. Misalnya metode bercerita, ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, main peran, alat peraga (misalnya boneka), atau metode lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan objek yang dinilai secara konsisten.

## **2. Minat Belajar Siswa**

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada mata pelajaran tertentu, minat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar

a) Faktor Intern, terbagi menjadi 2 faktor yaitu:

1) Faktor kesehatan

Sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila kesehatan seseorang terganggu seperti pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah dan tidak semangat dalam belajar.

2) Faktor psikologis, terdiri dari:

a) Faktor perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

b) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons dan reaksi terhadap suatu pelajaran

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan berminat dalam pelajaran tersebut.

b) Faktor Ekstern, terbagi menjadi 3 faktor:

1) Faktor Keluarga

Cara orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap pembelajarannya anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya, bahkan tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak itu sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2) Faktor sekolah

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar. Jika

metode belajar mengajar kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi dan kurang kesiapan dalam proses belajar.

### 3) Faktor masyarakat

Di dalam belajar anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, contohnya menari dan olahraga. Apabila kegiatan-kegiatan ini dilakukan berlebihan akan berdampak negatif bagi siswa dan dapat menurunkan minat belajar siswa karena sudah terlanjur senang dalam organisasi tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan objek yang dinilai secara konsisten.

## **E. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010:201) menyatakan bahwa, ada bermacam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarigan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4.

Maka peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

1. “Sangat banyak”, “selalu”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “sering”, “setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “jarang”, “kurang, kadang-kadang” setuju”, diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit, tidak pernah dan sedikit sekali”, “sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda.

Dari penjelasan Arikunto di atas hanya digunakan :

1. Selalu menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. Sering diberi nilai 3
3. Kadang-kadang diberi nilai 3
4. Tidak Pernah diberi nilai 1

**Tabel 3.3****Kisi-Kisi Angket Variabel Profesionalisme Guru PAK****(Variabel X)**

Variabel	Indikator	Aspek yang ditanya	Item	Jlh
Profesionalisme Guru PAK (variable X)	1. Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar	1. Pengajaran	1-4	4
		2. Pemahaman Alkitab	5-10	6
	2.Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus	1. Membimbing 2. Panutan/ccontoh	11-14 15-20	4 6
	3. Memilih metode mengajar yang cocok	Metode bercerita, ceramah, Tanya jawab, diskusi, kelompok, tanya jawab	21-30	10
				30

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Angket Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

Variabel	Indikator	Aspek yang ditanya	Item	Jlh
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	1. Pengertian Minat	Minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada mata pelajaran tertentu, minat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai	1-7	7
	2. Faktor Yang mempengaruhi minat belajar	1. Faktor intern a. Kesehatan b. Psikologis a) Perhatian b) Kesiapan c) Bakat 2. Faktor Ekstern a. Keluarga b. Sekolah c. Masyarakat	8-15	8
				15

**F. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Tujuan validitas adalah untuk memperoleh instrument yang valid.

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan pada

bulan Mei 2016. Maka penelitian memilih siswa 36 orang sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket. Arikunto (2010:211-213), memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\Sigma X$  : Jumlah produk distribusi X

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat distribusi X

$\Sigma Y$  : Jumlah produk distribusi Y

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,329) pada N = 36.

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan. Yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Profesionalisme Guru PAK (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Riduwan (2010:139) Menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Profesionalisme Guru PAK) terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Namun, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Profesionalisme Guru PAK) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221), mengatakan kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* (Inggris) berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Adapun untuk menghitung reliabilitas seluruh tes menurut Riduwan (2010:102) dengan rumus *Spearman Brown* yaitu :  $r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$

Keterangan :  $r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Nilai koefisien korelasi

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

**G. Teknik Analisis Data**

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan antara Profesionalisme Guru PAK (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y), maka Arikunto (2010:324) menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$  : Jumlah aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan (2010:122) untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan :

S : Standart deviasi

N : Jumlah responden

$\sum fX_i^2$  : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum fXi)^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data variabel (X) dan data variabel (Y) berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan (2010:121-124) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut ;

1. Mencari skor terbesar dan terkecil

2. Mencari nilai rentang (R)

R = Skor terbesar – skor terkecil

3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Membuat daftar frekuensi dengan cara : Menentukan batas kelas, mencari nilai Z-Score, mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal, mencari luas tiap kelas interval, mencari frekuensi yang diharapkan.
5. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi-kuadrat

F<sub>o</sub> : Frekuensi observasi

F<sub>e</sub> : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk = k-1), apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka distribusi adalah normalitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### Uji Persamaan Regresi

Riduwan (2010:147-149) “Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$= a + bX$$

= (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

= Nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y \cdot b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a/b)}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res (a/b)}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N} \right\}$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (a/b)}} - JK_{\text{Res (a)}}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (a)}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (a)}}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (b/a)}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

g. Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} (b/a)}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan (  $\alpha$  ) = 0,05

Mencari  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha), (dk_{Reg} (b/a) = 1), (dk_{Res} = n - 2 = 34)} \\ = F_{[(0,95), (1,34)]}$$

#### h. Membuat kesimpulan

Agar kita mengetahui signifikan pengaruh Profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar siswa, maka penelitian ini digunakan uji-t Sudjana (2005: 380) sebagai berikut:

Uji significant koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus uji nilai keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari

distribusi t (tabel t)

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah responden

Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan dengan dk (derajat kebebasan) =  $n-1$ , maka hipotesis penelitian yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar siswa diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.